

PENGARUH RESIKO PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rohmah Ahdian Sari¹⁾, Susi Dwi Mulyani²⁾

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email: rohmahah28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko perusahaan, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan ini adalah 7 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi risiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*

I PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Besarnya peran pajak bagi negara, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Di sisi lain, bagi perusahaan pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar dan terus menerus tentu saja bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan membayar pajak seminimal mungkin (Andhiyani, 2016).

Dikutip dari halaman berita kontan.co.id (29/12/19) Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak hingga 26 Desember 2019 baru mencapai 80,29% dari target akhir tahun sebesar Rp 1.577,6 triliun yang artinya penerimaan pajak baru sekitar Rp 1.266,65 triliun. Kementerian keuangan juga mengatakan realisasi penerimaan PPh badan cenderung melemah seiring dengan pertumbuhan ekonomi global.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global menyebabkan perusahaan harus melakukan segala bentuk upaya penghematan untuk meminimalisasi beban yang akan berpengaruh kepada profit perusahaan. Salah satunya strategi yang digunakan yaitu dengan memaksimalkan beban pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance* dalam rangka memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar dan meningkatkan *cash flow* perusahaan (Suandy, 2011). Tindakan ini berpengaruh terhadap pendapatan negara,

yaitu negara kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit atas anggaran negara.

Perusahaan (Manajemen) perlu memperhitungkan resiko perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan *tax avoidance* apakah dapat memberikan dampak negatif dimasa mendatang yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Rahayu, 2010). Perilaku pengambilan resiko oleh manajemen biasanya melalui kebijakan *tax avoidance* yang diambil oleh perusahaan. Karakteristik manajer dalam mengambil keputusan terbagi menjadi dua tipe yaitu *risk averse* dan *risk taker* untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan yakni untuk mendapatkan *cash flow* dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Paligorova, 2010).

Menurut Simarmata (2014) kepemilikan institusional oleh lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Institusi menyerahkan tanggung jawab kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer dalam meminimalkan tindakan *tax avoidance*. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin kecil perusahaan melakukan tindakan perpajakan (Simarmata, 2014).

Selain resiko perusahaan dan kepemilikan institusional *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan mampu membantu mengawasi kinerja perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki tanggung sosial memiliki indikasi lebih besar melakukan penghindaran pajak. Undang-undang yang mengatur tentang CSR yaitu UU No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa "perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". CSR dapat mencerminkan *sustainable* sebuah perusahaan, semakin rendah pengungkapan CSR maka semakin besar peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin kecil peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini mempunyai kebaruan dengan menggunakan CSR sebagai variabel moderasi, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan dukungan empiris tentang pengaruh langsung dari resiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

II STUDI PUSTAKA

Agency Theory

Teori Agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (investor) dengan pihak yang menerima wewenang (Manajer) (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik agensi timbul karena perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen dalam memutuskan untuk mengambil keputusan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa manajemen dapat melakukan tindakan penghindaran pajak agar dapat memaksimalkan laba perusahaan sesuai dengan yang diinginkan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus semua utang pajak yang ada dengan suatu cara tertentu yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* dilakukan oleh para wajib pajak dengan memanfaatkan celah atau *loopholes* dari peraturan yang ada untuk mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban dalam perpajakan (Andhiyani, 2016).

Resiko Perusahaan

Resiko Perusahaan adalah peluang dari suatu kejadian yang dapat diperhitungkan yang akan memberikan dampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian oleh manajer dalam mengambil keputusan. Perilaku pengambilan resiko oleh manajemen biasanya melalui kebijakan *tax avoidance* yang diambil oleh perusahaan. Karakteristik manajer dalam mengambil keputusan terbagi menjadi dua tipe yaitu *risk averse* dan *risk taker*. Tipe *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan dalam pengambilan kebijakan akan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Tipe *risk taker* tidak ragu-ragu untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat. (Paliogrova, 2010)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank, kecuali kepemilikan individual investor. Pemilik institusional memainkan peran yang penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus kepada usaha peningkatan laba perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat kebijakan *tax avoidance* untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Ngadiman dan Puspita 2014).

Corporate Social Responsibility

Pengertian CSR adalah "*CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society*". Maka dari itu, perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. *The Triple Bottom Line* yang diungkapkan oleh Elkington (1997) dalam buku "*Canibals with Forks the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" memiliki konsep jika perusahaan ingin sustain maka perlu memperhatikan 3P yaitu *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat) dan *Planet* (bumi). *Corporate social responsibility disclosure* merupakan cara mengkonfirmasi informasi sosial kepada *stakeholder*. Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Standard Index* (GRSI).

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri karena keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut. Menurut penelitian Oktamawati (2017) diperoleh hasil bahwa pemimpin perusahaan yang *risk taker* dan *risk averse* tercermin pada besar kecilnya pemilihan kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional adalah mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah akeagenan (*agency conflict*). Menurut penelitian Damayanti dan Susanto (2015) semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kecil perusahaan melakukan tindakan *tax*

avoidance. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

CSR mencerminkan *sustainable* sebuah perusahaan. Menurut penelitian Yoehana (2013) diperoleh hasil semakin rendah pengungkapan CSR maka semakin besar peluang untuk melakukan penghindaran pajak karena tidak memiliki tanggung jawab secara sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

Menurut penelitian Yoehana (2013) semakin tinggi pengaruh antara resiko perusahaan terhadap tax avoidance maka semakin rendah pengungkapan CSR. Sebaliknya semakin rendah pengaruh antara resiko perusahaan terhadap tax avoidance maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

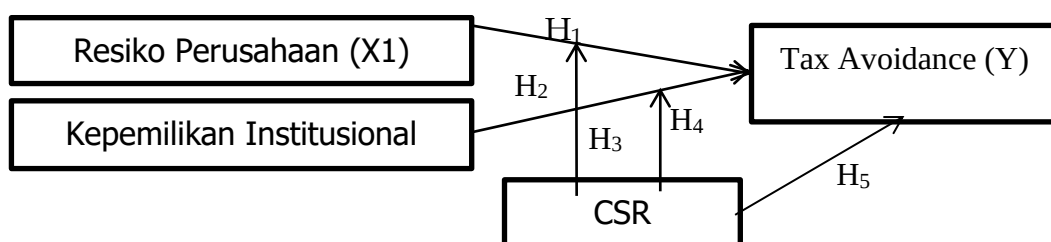
H4: *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh positif antara Resiko Perusahaan dan *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

Menurut penelitian Damayanti dan Susanto (2015) Kepemilikan Institusional mempengaruhi tindakan kebijakan penghindaran pajak. Semakin kecil kepemilikan institusional akan meningkatkan penghindaran pajak, tetapi semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan penghindaran pajak. Sesuai konsep *The Triple Bottom Line* kepemilikan institusional mampu menjadi tolak ukur besarnya kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : *Corporate Social Responsibility* memperlemah pengaruh antara Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance*.

Kerangka Konseptual



III METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang ingin membuktikan pengaruh resiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* serta peran *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari annual

report perusahaan yang didapat dari website resmi perusahaan maupun website resmi BEI www.idx.co.id.

Populasi dan Sample

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dari total 45 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode purposif sampling sebagai metode pengambilan sample dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; 2) Perusahaan aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2014-2018; 3) Perusahaan aneka industri dengan nilai laba yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018; 4) Perusahaan aneka industri yang tidak melaporkan keuangannya menggunakan mata uang rupiah ; 5) Tidak menyediakan informasi yang lengkap mengenai variabel-variabel yang diukur.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Damayanti dan Susanto, 2015).	$Cash\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{EBIT}$	<i>Rasio</i>
Resiko Perusahaan (Damayanti dan Susanto, 2015)	$RISK = \frac{\Sigma EBITDA}{Total\ Aset}$	<i>Rasio</i>
Kepemilikan Insitusional (Dewi dan Jati, 2014)	$INST = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ institusional}{Seluruh\ saham\ perusahaan\ yang\ beredar} \times 100\%$	<i>Rasio</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDI = \frac{\Sigma X}{N}$	<i>Rasio</i>

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan persamaa regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.0. yang terdiri dari: (1) Analisis statistik deskriptif, (2) Estimasi regresi data panel untuk mengetahui parameter model dengan menggunakan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM), (2) Pengujian model estimasi regresi data panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier hanya dapat digunakan oleh *Random Effect Model*. Apabila dalam pengujian estimasi parameter model menghasilkan CEM, maka harus dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. (3) Uji Hipotesis menggunakan Uji Adjusted R (Koefisien Determinasi), Uji t, dan Uji F untuk menunjukan pengaruh variabel moderasi pada tingkat $\alpha = 5\%$. Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah

$$TA = \alpha + \beta_1 RISK + \beta_2 INST + \beta_3 CSRDI + \beta_4 RISK * CSRDI + \beta_5 RISK * CSRDI + \varepsilon.$$

Dimana, TA adalah tax avoidance, simbol α menunjukkan konstanta, β_1 , β_2 , β_3 masing-masing menunjukkan *transfer pricing*, *capital intensity* dan profitabilitas. Sedangkan β_4, β_5 , merupakan koefisien regresi dan simbol ε menunjukkan error time.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	RISK	INST	CSRDI	RISK*CSRDI	INST*CSRDI
Mean	0.280049	2.183777	13.45386	5.342857	1.147929	0.542857
Median	0.250000	2.272126	0.720000	3.000000	1.098612	1.000000
Maximum	0.740000	3.433987	90.15000	12.00000	1.386294	1.000000
Minimum	0.120000	-0.494296	0.500000	3.000000	1.098612	0.000000
Std. Dev.	0.115981	0.881863	31.76841	3.253440	0.110005	0.505433

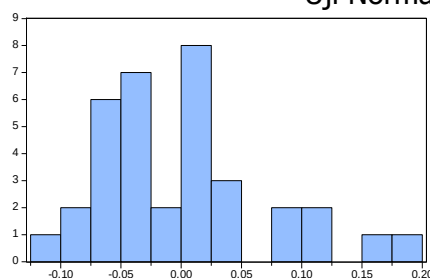
Tabel 2. Pemilihan Estimasi Model Regresi

No	Metode	Penguujian	Hasil	
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>	$0,3786 > 0,05$
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>	$0.9790 > 0,05$
3	<i>Langrange Multiplier (LM-test)</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>	$0,5465 > 0,05$

Tabel diatas didasarkan pada hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square $> \alpha = 0,05$, Maka model analisis regresi data panel dalam Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier yang terbaik adalah menggunakan model *Common effect*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2012 2016	
Observations 35	
Mean	3.02e-17
Median	-0.001512
Maximum	0.180777
Minimum	-0.118969
Std. Dev.	0.069319
Skew ness	0.860087
Kurtosis	3.444478
Jarque-Bera	4.603313
Probability	0.100093

Uji Autokorelasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square	S.E. of regression	Durbin-Watson stat
1	0.642785	0.581196	0.075057	1.375380

Uji Multikolineritas

	ETR	RISK	INST	CSR	RISK_CSR	INST_CS R
ETR	1	-0.50998	0.60721	-0.48357	-0.34856	-0.43812
RISK	-0.50998	1	-0.27784	0.03062	0.18702	0.36066
INST	0.60721	-0.27784	1	-0.29890	-0.18798	-0.44602
CSR	-0.48357	0.03062	-0.29890	1	0.61333	0.67047
RISK_CSR	-0.34856	0.18702	-0.18798	0.61333	1	0.41740
INST_CSR	-0.43812	0.36066	-0.44602	0.67047	0.41740	1

Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	25.55034	21	0.2241
Pesaran scaled LM	-0.377991		0.7054
Pesaran CD	-0.665658		0.5056

Hasil Uji Normalitas pada tabel 3 didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0,100093 < 0,05$ maka data ini dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji Autokorelasi melihat dari tabel 4 maka didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.375380 dimana berada diantara dl dan du ($1.160 < 1.375380 > 1.803$) maka data ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Uji Multikolinearitas pada tabel 5 dinyatakan bahwa data tidak terjadi multikolineritas karena tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Sedangkan untuk Uji Heteroskedastisitas pada tabel 6 dapat dilihat dari nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM sebesar $0.2241 > \alpha = 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

F-statistic	10.43673
Prob(F-statistic)	0.000008

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai Prob(F-statistic) $0.000008 < 0.05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari resiko perusahaan, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Adjust R-Squared

R-squared	0.642785
Adjusted R-squared	0.581196

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.581196, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh resiko perusahaan, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* sebesar 58,11% persen, sementara sisanya yaitu sebesar 35,73 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.410068	0.156214	2.625044	0.0137
RISK	-0.063464	0.017100	-3.711347	0.0009
INST	0.001620	0.000458	3.538212	0.0014
CSR	-0.019918	0.006632	-3.003339	0.0555
RISK_CSR	0.049848	0.152490	0.326897	0.7461
INST_CSR	0.066258	0.040112	1.651835	0.1094

Dari hasil tabel tersebut, dapat menunjukkan bahwa:

H1: Resiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance

Nilai *t-statistic RISK* sebesar -3.711347, sementara nilai Prob 0.0009 < 0.05 maka dapat disimpulkan variabel resiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Nilai *t-statistic INST* sebesar 3.538212, sementara nilai Prob 0.0014 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Nilai *t-statistic CSR* sebesar -3.003339, sementara nilai Prob 0.02777 (*two tail*) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Corporate Social Responsibility tidak mampu memoderasi resiko perusahaan terhadap tax avoidance.

Nilai *t-statistic RISK_CSR* sebesar 0.326897, sementara nilai Prob 0.7461 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi resiko perusahaan terhadap *tax avoidance*.

H5: Corporate Social Responsibility tidak mampu memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap tax avoidance

Nilai *t-statistic INST_CSR* sebesar 1.651835, sementara nilai Prob 0.1094 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun beberapa yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh resiko perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak mewakili keadaan seluruh perusahaan manufaktur yang di terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2014-2018 karena dikeluarkannya sampel-sampel yang tidak memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu resiko perusahaan, kepemilikan institusional, dan CSR yang kemungkinan berpengaruh kecil karena masih banyak variabel yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian tidak hanya sub sektor aneka industri melainkan keseluruhan perusahaan manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran dari peneliti untuk manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

Implikasi Manajerial

1. Berdasarkan penelitian ini sebaiknya perusahaan mengurangi tindakan *tax avoidance*-nya karena apabila hal ini terus berkelanjutan maka akan memberikan citra yang buruk bagi perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian ini sebaiknya Direktorat Jenderal Pajak harus melakukan regulasi terhadap undang-undang perpajakan, sehingga tidak diketemukan lagi kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan tersebut. Selain itu pemerintah harus lebih bijaksana dalam menjalankan undang-undang perpajakan tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya investor tidak hanya mementingkan deviden yang besar tetapi perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan calon investor harus lebih mempelajari perusahaan sebelum menginvestasikan dananya, sehingga calon investor tahu bahwa perusahaan yang mereka tuju adalah perusahaan yang *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiyani, Martha Sari Tri. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*". Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (2016).
- Damayanti, Fitri dan Firdaus Susanto. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan *Return of Assets* Terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 5 No 2.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia". ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):249-260.
- Elkington, John. 1998. "*Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*", Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling. 1976. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*", October 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. 2014. "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012". Jurnal Akunansi Vol. XVIII, No. 03, September 2014.

- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 30.
- Paligorova, Teodora. "*Corporate Risk Taking and Ownership Structure, Bank of Canada Working Paper*". 2010-3 (2010).
- Rahayu, Ning. 2010. "Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 7 No. 1, hal.61-78.
- Simarmata, A. P. 2014. "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat Jakarta.
- Yoehana, M. 2013. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak". In Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <https://nasional.kontan.co.id/news/penerimaan-pajak-2019-semakin-jauh-dari-target-apa-yang-salah>
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id
- <https://www.globalreporting.org/Information/about-gri/Pages/default.aspx>